

BAB III

METODE PENELITIAN

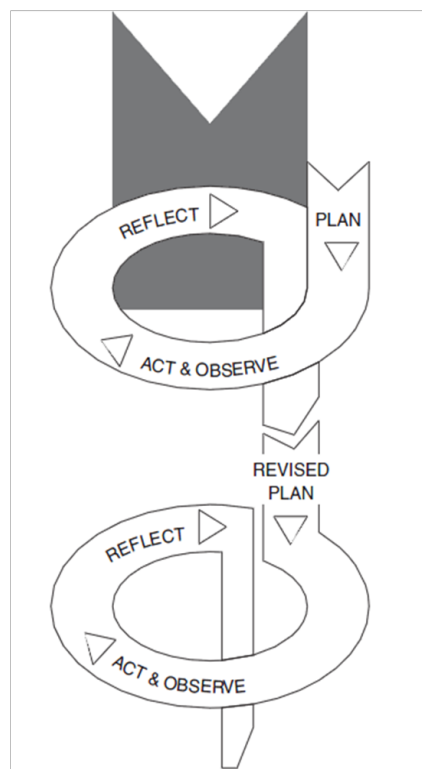
3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian *Participatory Action Research*. *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang didasarkan pada refleksi, pengumpulan data, dan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan dengan melibatkan orang-orang yang diteliti dengan cara yang mengarahkan pada tindakan untuk perubahan. (Pujileksono, 2022:182).

Penelitian PAR bersifat *participatory* yakni melibatkan secara aktif subjek penelitian dalam sebuah program untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberdayakan dan membuat seseorang memiliki kendali yang lebih besar atas hidup mereka. Penelitian PAR bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dengan partisipasi aktif, yang memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendorong penentuan nasib sendiri dan memperkuat kapasitas subjek. Dengan berpartisipasi dalam semua tahapan proses penelitian, subjek cenderung merasa memiliki dan berkomitmen terhadap program. (Patton dalam Pujileksono, 2022). Sehingga keterlibatan aktif tersebut dalam pendekatan PAR juga dapat menyebabkan perbaikan yang lebih berkelanjutan dalam pelaksanaan program. (Mulroy & Lauber, 2004; Patton, 2008 dalam Pujileksono, 2022).

Menurut Kemmis & McTaggart (2005), proses PAR merupakan sebuah siklus yang terus berkesinambungan hingga menghasilkan desain atau perubahan atau teknologi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan

program Intervensi Berbasis Komunitas (IBM) dalam pencegahan kekambuhan (*relapse*) pada penyalahguna napza dengan melibatkan masyarakat didalamnya melalui Gerakan Bersama Cegah Kekambuhan Napza (GEBRAKAN) di lokasi penelitian. Proses penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan Siklus PAR yang digambarkan oleh Kemmis & McTaggart (2005) yakni sebagai berikut:



Gambar 3. 1 *The Action Research Spiral*

Sumber: *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere.* (Kemmis & McTaggart, 2005)

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, dapat diketahui bahwa proses penelitian PAR ini memperhatikan spiral siklus refleksi desain dimana pada penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Perencanaan untuk Memulai Perubahan (*Planning in Order to Initiate Change*)

Proses penelitian ini dimulai dengan merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah kekambuhan (*relapse*) pada penyalahgunaan napza. Pada tahap ini peneliti bersama subjek penelitian merumuskan tindakan yang dilakukan yang mencakup identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, identifikasi sumber daya yang tersedia, tujuan yang ingin dicapai, dan langkah-langkah konkret yang harus diambil terutama dalam pencegahan kekambuhan (*relapse*) pada penyalahguna napza.

2. Menerapkan Perubahan (bertindak) dan Mengamati Proses Implementasi dan Konsekuensinya (*Implementing the Change/Acting and Observing the Process of Implementation and Consequences*)

Setelah perencanaan, peneliti Bersama agen pemulihan IBM melaksanakan tindakan yang telah direncanakan untuk diimplementasikan. Penelitian melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam implementasi desain yang telah dirancang. Selama tahap ini, peneliti secara aktif mengamati bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan dan mencatat semua informasi yang relevan, termasuk dampak dan perubahan yang terjadi.

3. Merefleksikan Proses Perubahan dan Perencanaan Ulang (*Reflecting on Process of Change and Re-Planning*)

Pada tahap refleksi, peneliti melihat kembali apa yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai. Peneliti dan subjek penelitian berdiskusi dan mengevaluasi apakah tindakan yang telah diambil melalui desain yang

diimplementasikan berhasil atau perlu direvisi. Jika diperlukan, rencana tindakan tersebut bisa diperbarui atau disesuaikan dengan temuan dari evaluasi.

4. Bertindak dan Mengamati (*Acting and Observing*)

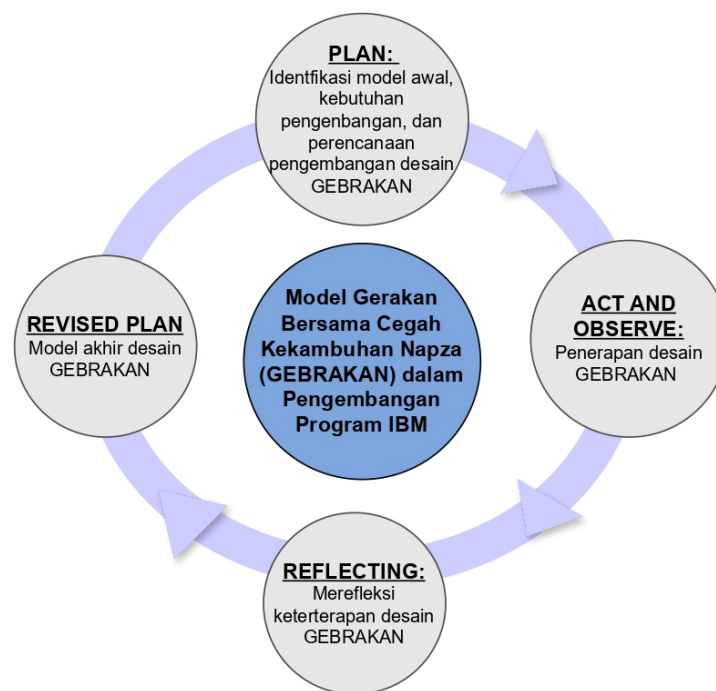
Setelah refleksi dan perencanaan ulang, tindakan baru dilakukan berdasarkan temuan dan rekomendasi dari tahap sebelumnya. Tahap ini dilaksanakan peneliti secara berkelanjutan di mana tindakan, pengamatan, dan refleksi terus-menerus berlangsung. Peneliti mendorong partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terkait untuk terlibat mencari solusi yang lebih baik dari pengimplementasian desain yang telah direfleksikan dan direncanakan ulang tersebut.

5. Mencerminkan (*Reflecting*)

Pada tahap akhir peneliti melakukan refleksi lebih lanjut tentang hasil dari tindakan yang diambil sebagai kesempatan untuk memahami dampak jangka panjang dari perubahan yang telah dilakukan dan memutuskan apakah tindakan tersebut telah berhasil mencapai tujuan awal. Hasil dari tahap ini peneliti gunakan untuk memperbaiki desain pencegahan kekambuhan (*relapse*) napza yang dilakukan agen pemulihan IBM melalui Gerakan Bersama Cegah Kekambuhan (GEBRAKAN) secara lebih luas atau untuk mengevaluasi apakah desain tersebut telah berhasil mengurangi risiko kekambuhan (*relapse*) napza di masyarakat.

Siklus PAR ini berlangsung terus-menerus, dan prosesnya dapat berulang seiring berjalannya waktu. Hal ini memungkinkan penelitian untuk selalu

beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan kebutuhan yang muncul. Berdasarkan penjelasan siklus PAR tersebut, maka secara operasional penelitian ini dapat digambarkan melalui siklus sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Siklus Penelitian Pengembangan Program Intervensi Berbasis Masyarakat melalui Gerakan Bersama Cegah Kekambuhan Napza di Desa Jayagiri Cianjur Selatan.tahun 2024

3.2. Penjelasan Istilah

Dalam rangka memahami dengan lebih baik konteks penelitian yang sedang dibahas, perlu untuk mengklarifikasi beberapa istilah penting yang digunakan. Berikut adalah penjelasan istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. **Napza** dalam penelitian ini merupakan bahan atau zat yang terdiri dari terdiri dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya yang apabila disalahgunakan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa, dan fungsi sosial

yang dapat menyebabkan ketergantungan dan siklus kekambuhan setelah direhabilitasi. Di Desa Jayagiri jenis napza yang sering disalahgunakan yakni Tramadol yang beresiko dikonsumsi berbagai kalangan usia terutama anak dan remaja. Hal tersebut karena harga dari Tramadol yang dijual murah yakni 5.000 rupiah tiap bijinya.

2. **Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM)** dalam penelitian ini merupakan organisasi atau lembaga berbasis masyarakat dibawah Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cianjur yang melaksanakan program pencegahan penyalahgunaan dan pencegahan kekambuhan terhadap napza di Desa Jayagiri Kabupaten Cianjur Selatan. IBM berisikan perwakilan masyarakat yang memiliki ketertarikan, minat, dan perhatian pada kegiatan pencegahan penyalahgunaan dan kekambuhan terhadap napza yang berkembang di masyarakat Desa Jayagiri.
3. **Program IBM** dalam penelitian ini merupakan program yang dilakukan IBM Desa Jayagiri dalam pencegahan kekambuhan terhadap napza yang dikembangkan agar lebih optimal dalam pelaksanaannya. Program IBM Desa Jayagiri dalam semula yakni edukasi pencegahan kekambuhan terhadap napza pada keluarga-keluarga eks klien kemudian dikembangkan mengikuti prosedur pekerjaan sosial dan melibatkan berbagai pihak termasuk masyarakat didalamnya.
4. **Pencegahan Kekambuhan (*Relapse*) Napza** dalam penelitian ini merupakan serangkaian tindakan/strategi/intervensi yang ditujukan untuk mencegah dan mengurangi risiko kekambuhan (*relapse*) terhadap napza. Di Desa Jayagiri,

pencegahan kekambuhan melibatkan berbagai pihak mulai dari individu, keluarga, hingga pelibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif ketika klien kembali ke lingkungan semula pascarehabilitasi.

5. Desain Gerakan Bersama Cegah Kekambuhan Napza (GEBRAKAN)

dalam penelitian ini merupakan hasil pengembangan program IBM dalam pencegahan kekambuhan terhadap napza yang menghimpun berbagai pihak mulai dari individu (klien), keluarga, hingga pelibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif ketika klien kembali ke lingkungan semula pascarehabilitasi.

3.3. Sumber Data dan Cara Menentukannya

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari subjek penelitian dan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang berfungsi untuk mendukung adanya sumber data primer. Adapun dalam penentuan data ditentukan secara purposif (*purposive*) yakni dipilih menurut tujuan penelitian (Pujileksono, 2022:18). Rincian dari sumber data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) 5 orang eks klien penyalahguna napza yang mengalami kekambuhan (*relapse*) pascarehabilitasi di Desa Jayagiri Kabupaten Cianjur Selatan.
- 2) 5 keluarga eks klien yang mengalami kekambuhan (*relapse*) pascarehabilitasi di Desa Jayagiri Kabupaten Cianjur Selatan.

- 3) 14 Agen Pemulihan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Desa Jayagiri Kabupaten Cianjur Selatan.
- 4) 12 tokoh masyarakat sekitar eks klien di Desa Jayagiri Kabupaten Cianjur Selatan.
- 5) 1 Staf Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Cianjur.

Sumber data primer akan dilibatkan untuk memperoleh informasi terkait dengan pelayanan program yang diberikan dalam pencegahan kekambuhan (*relapse*) napza, perancangan pengembangan program, perancangan desain, implementasi desain, dan evaluasi desain.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni penelitian terdahulu, jurnal, artikel, buku, arsip, foto, pedoman pelaksanaan program, dan lainnya yang mampu memberikan penguatan terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan terutama mengenai pencegahan kekambuhan (*relapse*) napza, program-program IBM, pelibatan masyarakat dalam pencegahan kekambuhan (*relapse*) napza, dan lain sebagainya.

3.4. Penentuan Keabsahan Data

Dalam konteks penelitian mengenai Desain Pengembangan Program IBM melalui Gerakan Bersama Cegah Kekambuhan Napza, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan berfokus pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas mencakup:

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan kunjungan kembali ke Desa Jayagiri untuk memverifikasi data kembali melalui wawancara dan observasi ulang, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap akurat dan memadai.

2) Meningkatkan Ketekunan

Dalam upaya meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta memperoleh data yang sistematis dan terperinci. Peneliti juga memperkuat ketelitiannya dengan merujuk pada berbagai referensi terkait melalui berbagai kajian penelitian terdahulu dan kajian konsep yang relevan.

3) Triangulasi

Dalam konteks triangulasi, data dapat memotret berbagai informasi dari berbagai sumber dan berbagai sudut pandang yang berbeda untuk memastikan keandalan data. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

4) *Member Check*

Peneliti melakukan *member check* kepada subjek penelitian sehingga dapat mengetahui dan memastikan kesesuaian data yang diterima dengan

data yang dimaksud oleh subjek penelitian. Hal ini akan dilakukan setiap akhir sesi dari proses pengumpulan data.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan data. Uji transferabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan dipahami oleh orang lain di luar peneliti. Peneliti melakukan uji transferabilitas dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis pada hasil penelitian agar mudah dimengerti dan diterapkan oleh pihak yang terlibat di dalam desain.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas mencerminkan reliabilitas penelitian dalam konteks kualitatif. Penelitian dianggap dapat diandalkan jika prosesnya dapat direplikasi oleh orang lain. Untuk mencapai hal ini, peneliti melakukan audit menyeluruh terhadap semua tahapan proses penelitian, mulai dari penentuan fokus hingga penyajian hasil. Pada penelitian ini, peneliti berkonsultasi kembali dengan pembimbing, kemudian pembimbing akan melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian yang dilaksanakan. Konsultasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi kekeliruan potensial dalam proses penelitian dan penyajian hasil penelitian serta memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dapat diandalkan.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas adalah langkah untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dianggap objektif oleh banyak orang. Hal ini dicapai dengan memungkinkan orang lain untuk melakukan audit terhadap proses dan hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan seminar dan diseminasi hasil penelitian untuk memastikan bahwa penelitian ini diakui sebagai kontribusi yang objektif dan bermanfaat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian *Participatory Action Research* mencakup observasi partisipan, kunjungan lapangan, wawancara terstruktur dan semi terstruktur, *focus group discussion* (FGD), *expert panels*, forum masyarakat, dan *literature review* (Altpeter dkk., 1999; Brydon-Miller, 1997b; Wilson, 2019). Secara rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada perkumpulan eks klien yang mengalami kekambuhan (*relapse*) pascarehabilitasi, keluarga eks klien yang mengalami kekambuhan (*relapse*) pascarehabilitasi, agen pemulihan IBM, staf BNN, dan tokoh masyarakat sekitar eks klien. Teknik ini digunakan dalam rangka pendalaman informasi terkait dengan pelaksanaan program pascarehabilitasi IBM dalam pencegahan kekambuhan, perencanaan pengembangan program, hingga implementasi desain. Teknik ini dilakukan menggunakan pedoman wawancara dengan jenis pertanyaan terbuka.

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka mempertajam informasi dari hasil wawancara melalui diskusi bersama berbagai subjek penelitian yang merancang dan mengimplementasikan desain. Pihak yang terlibat dalam FGD yakni keluarga-keluarga eks-klien yang mengalami kekambuhan (*relapse*) pascarehabilitasi, anggota-anggota IBM, BNN, hingga tokoh-tokoh masyarakat sekitar klien.

3. Observasi

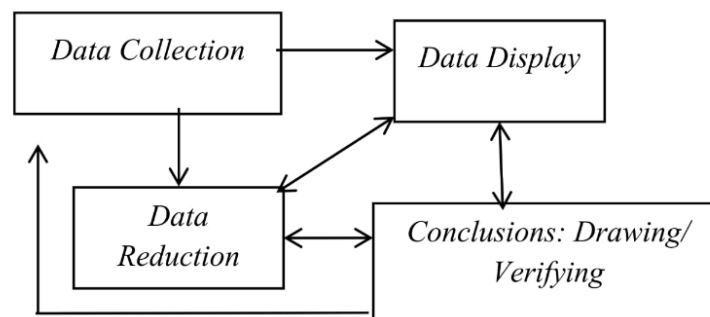
Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengamatan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Observasi dilakukan secara partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dimulai dari asesmen, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Peneliti sudah merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan, dan dimana lokasinya melalui kerjasama dengan *significant others* sehingga didapatkan data yang diperlukan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini ditujukan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai berbagai hal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penelitian terdahulu, jurnal, artikel, buku, hingga pedoman pelaksanaan program terkait dengan pencegahan kekambuhan (*relapse*) napza, program-program IBM, pelibatan masyarakat dalam pencegahan kekambuhan (*relapse*) napza, dan lain sebagainya.

3.6. Analisis Data

Proses analisis data penelitian ditujukan untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan permasalahan penelitian dan memberikan dasar untuk pengkodean dan kategorisasi data dalam penyusunan laporan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan analisis interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2017: 247) dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Analisis Data Model Miles dan Huberman
Sumber: Sugiyono (2017: 247).

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan menggali informasi yang mendalam dari berbagai sumber data, menggunakan wawancara, *Focus Group Discussions* (FGD), serta studi dokumentasi. Data-data yang diperoleh pada tahap ini mencakup berbagai aspek, seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Proses reduksi data peneliti lakukan melalui merangkum data, menyeleksi data, menyederhanakan data, menyoroti hal-hal yang esensial, dan

fokus pada informasi yang memiliki relevansi tinggi dengan tujuan penelitian. Peralatan elektronik seperti komputer digunakan untuk membantu pengkodean dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, data yang telah diolah disajikan secara naratif dalam bentuk teks. Penyajian data ini peneliti sampaikan secara singkat, menggunakan diagram, hubungan antar kategori, tabel, matriks dan format lainnya yang sesuai. Adapun tujuannya adalah menjelaskan temuan dengan cara yang jelas dan komprehensif.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan berbagai bukti yang kuat yang memperkuat analisis pada pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan. Maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dipercaya.

3.7. Langkah dan Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal peneliti. Adapun langkah-langkah penelitian dalam jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pra lapangan yang berisi studi literatur untuk mendapatkan gambaran awal tentang isu permasalahan dan teori yang mendukung dalam melakukan suatu

penelitian dan penjajakan lokasi penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya isu masalah yang telah ditentukan.

2. Penyusunan proposal sebagai suatu syarat untuk mengikuti seminar proposal penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam penelitian.
3. Seminar proposal penelitian yaitu dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun yang dilanjutkan dengan penyusunan bab 1, 2 dan 3 dalam laporan tesis.
4. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, FGD, dan studi dokumentasi sebagai bahan untuk melakukan analisis yang disajikan di dalam laporan.
5. Pengolahan data dan analisa data yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian,
6. Seminar hasil penelitian merupakan pemaparan hasil penelitian sementara yang telah dilakukan.
7. Penyusunan laporan yang dimaksudkan agar penyajian hasil penelitian ke dalam laporan benar-benar ilmiah.
8. Ujian akhir program studi yang dilaksanakan untuk memaparkan keseluruhan hasil dan proses penelitian eksperimen yang dilakukan.
9. Perbaikan laporan dilakukan apabila terdapat kesalahan penelitian atau penulisan tesis.

Jadwal penelitian yang telah diuraikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

